



MENGGALI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PERKAWINAN ADAT LAMPUNG

EXPLORING LOCAL WISDOM VALUES IN TRADITIONAL LAMPUNG MARRIAGE

Herniyanti^{1*}, Sudawan Supriadi²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah OKU Timur, Email : herniyanti1992@gmail.com

²Pendidikan Ekonomi, Universitas Jambi, Email : sudawan.supriadi@unja.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 10-08-2024

Revised : 12-08-2024

Accepted : 16-08-2024

Published: 19-08-2024

Abstract

This study aims, to find out the procession of the marriage ceremony tradition, and to find out the educational values contained in the marriage ceremony and to find out what factors support and hinder the tradition of the marriage ceremony in Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Data collection techniques from observation, interviews, and documentation studies. Data analysis uses qualitative descriptive techniques which include big data collection, closing data collection and complementary data. The results obtained 1) The tradition of the marriage ceremony is carried out in the afternoon after the marriage contract and the bride and groom are paraded home to the punyimbang or customary leader 2) The educational values contained in the tradition of the marriage ceremony are first the value of honesty, second the value of responsibility, third social values, 3) The main supporting factor is the awareness of the community of the importance of maintaining cultural identity and customs, inhibiting factors, such as the influence of modernization which causes some of the younger generation to tend to prefer modern marriage ceremonies which are considered more practical and efficient. The high cost of conducting traditional weddings is also often an obstacle for less well-off families. Coupled with urbanization and lifestyle changes, this tradition risks being marginalized if there is no collective effort to preserve it.

Keywords : Marriage, Traditional, Values

Abstrak

Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui prosesi tradisi upacara perkawinan, dan mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam perkawinan perkawinan di serta mengetahui faktor apa yang mendukung dan menghambat tradisi upacara perkawinan di Olok Gading Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang meliputi pengumpulan data besar, pengumpulan data penutup dan data pelengkap. Hasil yang didapat 1) tradisi upacara perkawinan dilakukan pada siang hari setelah akad nikah dan kedua mempelai diarak pulang kerumah punyimbang atau ketua adat 2) Nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi upacara perkawinan adalah pertama nilai kejujuran, kedua nilai tanggung jawab, ketiga nilai sosial, 3) Faktor pendukung utama adalah adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga identitas budaya dan adat istiadat, faktor penghambat, seperti pengaruh modernisasi yang menyebabkan sebagian generasi muda cenderung lebih memilih upacara pernikahan modern yang dianggap lebih praktis dan efisien. Biaya pelaksanaan pernikahan adat yang cenderung tinggi juga sering menjadi kendala bagi keluarga yang kurang mampu. Ditambah dengan urbanisasi dan perubahan gaya hidup, tradisi ini berisiko terpinggirkan jika tidak ada upaya kolektif untuk menjaga kelestariannya.

Kata Kunci : Nilai, Pernikahan, Tradisional



PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2009: 144). Tradisi pernikahan Lampung adalah tradisi yang masih dilestarikan khususnya bagi orang Lampung sendiri. Karena dengan upacara-upacara adat dan tradisi pernikahan Lampung maka terjadilah pembentukan masyarakat yang majemuk dengan latar belakang kebudayaan yang majemuk pula. Namun demikian dimulai dari akar budaya yang sama, maka kebudayaan Lampung: Tulisan ini semula adalah hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui respon masyarakat tentang tradisi Upacara perkawinan di Olok Gading Teluk Betung barat Bandar Lampung.

dipandang sebagai bunga adat untuk perkaya khazanah kebudayaan Lampung.

1. Diakui sebagai adat istiadat
2. Perlu dikembangkan dan dibina serta dijadikan sebagai acuan dan panutan masyarakat
3. Tidak menghilangkan prinsip dasar adat asalnya

Upacara perkawinan yang dilakukan adat lampung pada hari akad nikah dilangsungkan, sejak pagi seluruh anggota kerabat telah hadir dan siap menyambut kedatangan kerabat pengantin wanita yang datang membawa barang-barang bawaan. Setelah datang dipersilahkan memasuki teratak/tarub/rumah (sangga kubu/kalasan) dan santapan hidangan yang disajikan memanjang

Menyikapi kenyataan di atas, masyarakat Lampung masih melestarikan tradisi adat perkawinan tradisional meskipun tidak seutuhnya dan tidak semua tradisi dilaksanakan seperti pada zaman dahulu. Pemaknaan terhadap nilai-nilai pendidikan tersebut baru diperoleh setelah melalui proses penalaran dan penghayatan serta rasa yang dalam. Dalam pengertian lain, nilai-nilai pendidikan itu tersirat di dalam serangkaian simbol dan prosesi adat istiadat pernikahan tersebut.

Berangkat dari latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada tradisi pernikahan adat Lampung di Olok Gading. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai proses, makna, dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam pernikahan adat tersebut. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang kebudayaan Lampung, khususnya yang berkaitan dengan pernikahan adat, serta memberikan kontribusi bagi upaya pelestarian budaya lokal di tengah arus modernisasi yang semakin kuat.

METODE PENELITIAN

Menurut Sukmadinata (2011: 60) penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Sedangkan data dan informasi diperoleh dari informan yang menggunakan cara prosedur purposif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*Qualitative research*), tempat penelitian di Desa



Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Subjek yang diteliti ketua adat Lampung, kepala desa, dan masyarakat, tahapan dalam penelitian meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pengumpulan data, pelengkap, dan penutup. Teknik analisis data yang digunakan adalah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Emzir (2012: 129) yaitu sebagai berikut: Reduksi Data (*Data Reduction*), *Display Data*, dan Penarikan/Verifikasi Kesimpulan. Peneliti menggunakan uji kredibilitas sebagai berikut: Meningkatkan ketekunan, Triangulasi, Menggunakan bahan referensi (Sugiyono, 2014: 270-276).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tentang tradisi upacara perkawinan mendapat kan hasil kesimpulan dari wawancara dari beberapa informan berikut adalah hasil wawancara. Suksesnya pelaksanaan pernikahan sangat tergantung kepada peran serta keluarga dan masyarakat. Dalam pernikahan Lampung sebelum pernikahan dilaksanakan, banyak prosesi atau tradisi yang harus dilaksanakan antara lain adalah tradisi Sambangan, mandi deduaian , Upacara perkawinan, acara muda-mudi masing-masing mempunyai nilai-nilai pendidikan

Proses perkawinan yang cukup lama dan melelahkan dapat dilihat dari tradisi sebambangan dari hasil wawancara dengan pak rusman kalau dulu masih memakai sebambangan itu dan proses nya cukup banyak, calon pengantin wanita harus meninggalkan surat calon pengantin pria harus meninggalkan uang. Sebelum dibawa ke rumah adat. Surat dan uang nya diletakkan dibawah bantal agar keluarga wanita mengetahuinya. Dapat diketahui bahwa nilai kejujuran dalam tradisi sebambangan itu harus terlihat dari meninggalkan uang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua adat Lampung Sebelum melakukan upacara perkawinan diadakan rapat, dihadiri keluarga besar, kerabat kampung, tetangga, dan penyimbang suku. Dalam rapat tersebut membahas tentang jalannya upacara perkawinan dan tugas-tugas yang nantinya akan mengatur jalannya upacara perkawinan. Kemudian dapat kita lihat juga dari proses upacara perkawinan ini secara keseluruhan masih dipertahankan sebagaimana dilihat dari kekompakan tolong menolong antara warga untuk membantu keluarga yang punya hajatan dan membentuk rasa kekeluargaan antar kelompok masyarakat.

Pelaksanaan dalam kegiatan pernikahan ini ada beberapa faktor yang memperkuat pelestarian tradisinya. Faktor pendukung utama adalah adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga identitas budaya dan adat istiadat. Keterlibatan aktif para tokoh adat dan tetua kampung dalam mengarahkan prosesi pernikahan juga menjadi faktor penting dalam menjaga keaslian upacara adat. Selain itu, keluarga dan masyarakat secara kolektif turut mendukung pelaksanaan ritual-ritual yang khas, seperti "*sesan*", sehingga menjaga kesinambungan budaya ini dari generasi ke generasi. Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat, seperti pengaruh modernisasi yang menyebabkan sebagian generasi muda cenderung lebih memilih upacara pernikahan modern yang dianggap lebih praktis dan efisien. Biaya pelaksanaan pernikahan adat yang cenderung tinggi juga sering menjadi kendala bagi keluarga yang kurang mampu. Ditambah dengan urbanisasi dan perubahan gaya hidup, tradisi ini berisiko terpinggirkan jika tidak ada upaya kolektif untuk menjaga kelestariannya.



KESIMPULAN

Pelaksanaan dalam kegiatan pernikahan ini ada beberapa faktor yang memperkuat pelestarian tradisinya. Faktor pendukung utama adalah adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga identitas budaya dan adat istiadat. Keterlibatan aktif para tokoh adat dan tetua kampung dalam mengarahkan prosesi pernikahan juga menjadi faktor penting dalam menjaga keaslian upacara adat. Selain itu, keluarga dan masyarakat secara kolektif turut mendukung pelaksanaan ritual-ritual yang khas, seperti "sekura" dan pemberian "sesan", sehingga menjaga kesinambungan budaya ini dari generasi ke generasi. Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat, seperti pengaruh modernisasi yang menyebabkan sebagian generasi muda cenderung lebih memilih upacara pernikahan modern yang dianggap lebih praktis dan efisien. Biaya pelaksanaan pernikahan adat yang cenderung tinggi juga sering menjadi kendala bagi keluarga yang kurang mampu. Ditambah dengan urbanisasi dan perubahan gaya hidup, tradisi ini berisiko terpinggirkan jika tidak ada upaya kolektif untuk menjaga kelestariannya.

Menjaga warisan tradisi perkawinan masyarakat Lampung di Olok Gading adalah sebuah usaha untuk melestarikan tradisi perkawinan sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Lampung. Tradisi tersebut mengandung nilai-nilai yang mencerminkan kearifan lokal, solidaritas, dan ikatan sosial yang kuat di komunitasnya. Upaya pelestarian diperlukan agar warisan budaya ini tetap hidup di tengah tantangan modernisasi, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan kesatuan masyarakat Lampung di Olok Gading.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini khususnya kepada pihak STKIP Muhammadiyah OKU Timur yang sudah memberikan waktu untuk penulis dalam melakukan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koentjaraningrat. 1980. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Koentjaraningrat. 2009. *Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2014. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.